



SIARAN PERS

## Permintaan Global Terus Meningkat, Laba Bersih Naik Konsisten

### Global Demand Keeps on the Rise, Net Income Increases Consistently

Rata-rata harga jual batu bara terus naik secara konsisten karena kecenderungan permintaan dunia yang terus meningkat. PT Indo Tambangraya Megah Tbk. pada sembilan bulan pertama tahun 2017 membukukan laba bersih 147% lebih tinggi dibanding kurun waktu yang sama tahun lalu.

Laba bersih tercatat USD 172 juta pada sembilan bulan pertama tahun 2017 versus USD 70 juta pada periode yang sama tahun lalu sebagai akibat peningkatan rata-rata harga jual batu bara sebesar 48% dari USD 47,5 per ton menjadi USD 70,3 per ton.

Kenaikan rata-rata harga batu bara disebabkan oleh permintaan yang meningkat secara global, terutama di Asia Timur, Selatan, Tenggara, dan Eropa sedangkan China masih sebagai faktor dominan. Selain memasuki musim dingin, China memperketat standar keselamatan penambangan di dalam negeri sehingga pasokan dalam negeri melambat. Kami memperkirakan pasar akan tetap kukuh sampai penghujung tahun.

Dengan volume penjualan 16,5 juta ton pada sepanjang sembilan bulan pertama tahun ini, perusahaan membukukan penjualan bersih sebesar USD 1.164 juta, naik 21% dari USD 958 juta pada kurun waktu yang sama tahun lalu.

Marjin laba kotor pada sembilan bulan pertama tercatat 30% dibandingkan 20% pada kurun waktu yang sama tahun lalu, sedangkan EBIT naik 154%

Average selling price continued to increase as global coal demand trend remained on the rise. PT Indo Tambangraya Megah Tbk. book higher net income in the first nine months of 2017, an increase of 147% than it was in the same period in the preceding year.

Net income was recorded at USD 172 million in the first nine months of 2017 versus USD 70 million in the same period in the previous year thanks to increased average selling price by 48% from USD 47.5 per ton to USD 70.3 per ton.

Higher average selling price resulted from an increase in global coal demand, mainly in East, South, and East Asia, and Europe while China remains the biggest contributor to the rise. Entering the winter season, China has tightened its mining safety, making its domestic supply slow down. We therefore expect the market to remain strong until the end of the year.

With sales volume of 16.5 million tons throughout the first nine months, the company booked sales revenue of USD 1,164 million or 21% higher than USD 958 million in the same period last year.

Gross profit margin during the first nine months of 2017 was at 30% compared to 20% in the same period last year, while EBIT rose by 154%

dari USD 105 juta menjadi USD 267 juta secara year-on-year. Laba bersih per saham tercatat USD 0,16.

Sampai dengan akhir September 2017, total aktiva ITM bernilai USD 1.347 juta dengan ekuitas USD 982 juta. Perusahaan mempertahankan posisi kas dan setara kas sebesar USD 402 juta tanpa hutang pada akhir semester pertama.

Perusahaan menjual 16,5 juta ton batu bara sepanjang sembilan bulan pertama yang dikapalkan ke Jepang (3,7 juta ton), China (3,1 juta ton), Thailand (2,2 juta ton), Indonesia (1,9 juta ton), India (1,6 juta ton), Korea Selatan (1,2 juta ton), Filipina (1,2 juta ton), dan negara-negara lain di Asia Timur, Selatan, dan Tenggara.

Untuk tahun 2017 volume produksi ditargetkan 22,6 juta ton sedangkan target volume penjualan ditargetkan 23,5 juta ton, dan dari angka itu, 98% sudah terjual.

ITM telah mengakuisisi 70% saham PT Tepian Indah Sukses (TIS) dengan nilai transaksi USD 9.5 juta. TIS memegang Izin Usaha Pertambangan seluas 2.065 hektar dengan jumlah cadangan 4,7 juta ton dan memiliki karakteristik batu bara berkalori tinggi. Berdekatan dengan tambang Trubaindo Coal Mining (TCM) di Kalimantan Timur, kegiatan operasional akan memanfaatkan infrastruktur TCM yang sudah ada di Melak.

ITM juga telah mengambil langkah untuk menjadi produsen terpadu dan menangkap lebih banyak margin sepanjang rantai nilai dengan mengakuisisi 75% saham PT GasEmas (PTGE), perusahaan distributor bahan bakar. PTGE akan memasok disel bagi tambang-tambang ITM maupun pelanggan pihak ketiga. Kegiatan operasional ITM memang mengkonsumsi jumlah disel yang signifikan. Biaya bahan bakar menghabiskan 21% keseluruhan beban operasi di luar royalti. Unit distribusi bahan bakar

from USD 105 million to USD 267 million on year-on-year basis. Earnings per share this quarter was USD 0.16.

By the end of September of 2017, ITM's total assets were at USD 1,347 million while total equity was USD 982 million. The company has maintained a net cash position of USD 402 million with zero debt at the end of the first semester.

The company sold 16.5 million tons throughout the first nine months which was shipped to Japan (3.7 million tons), China (3.1 million tons), Thailand (2.2 million tons), Indonesia (1.9 million tons), India (1.6 million tons), South Korea (1.2 million tons), Philippines (1.2 million tons), and other countries in East, South, and Southeast Asia.

For 2017, production volume is targeted at 22.6 million tons while our sales volume target has been set at 23.5 million tons, of which 98% has already been sold.

ITM has acquired a 70% stake of PT Tepian Indah (TIS) with transaction being valued at USD 9.5 million. TIS holds a mining permit for concession area of 2,065 hectare with reserves of 4.7 million tons which has characteristic of high calorific value coal. Adjacent to Trubaindo Coal Mining (TCM) in East Kalimantan, its operational activities will utilize existing TCM infrastructure in Melak.

ITM has taken another step to become an integrated producer and capture more margins along the value chain by acquiring a 75% stake in a fuel distributor company named PT GasEmas (PTGE). PTGE will supply diesel fuel to ITM mine sites and also to third party customers. ITM operations use significant amount of diesel and fuel cost represents around 21% of total operating cost excluding royalties. The new fuel distribution unit will

yang baru ini akan membantu ITM dalam hal mengamankan pasokan diesel ke tambang-tambang ITM, mengurangi biaya dan logistik, dan memudahkan penerimaan baru dari pihak ketiga.

Tahun ini perusahaan akan terus meningkatkan produktivitas, misalnya dengan meningkatkan infrastruktur tambang dan memaksimalkan proses seperti mempercepat siklus pengangkutan batu bara dengan tongkang. Perusahaan terus berusaha untuk tetap di depan memimpin kecenderungan pasar dan tetap luwes dalam jangka pendek maupun jangka panjang guna memaksimalkan jumlah cadangan batu bara.

Selain itu sejalan dengan pertumbuhan kebutuhan tenaga listrik di dalam negeri, perusahaan telah meragamkan bisnis inti dengan berinvestasi pada bidang pembangkit energi.

#### **Tentang PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM)**

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) adalah salah satu produsen batu bara terkemuka di Indonesia dengan lingkup usaha yang terintegrasi dengan pengolahan dan kegiatan logistik di Indonesia. ITM memproduksi beberapa tingkatan batu bara termal berkualitas bagi basis pelanggannya di Asia yang jumlahnya terus bertambah.

Jakarta, 14 November 2017

**Kirana Limpaphayom**

Direktur Utama

help ITM to increase security of supply of diesel to ITM mines, reduce cost and logistics premium, and facilitate new revenues from third party customers.

ITM will continue to improve productivity by, for example, optimizing mine infrastructure and maximizing processes such as accelerating barging cycle time. The Company will endeavor to continue to stay ahead of leading market trends and remain flexible both in the short term and long term to maximize reserves value.

In addition, ITM is expanding its core business by investing in the power sector in order to capture opportunities from growing electricity demand nationwide.

#### **About PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM)**

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) is one of the leading Indonesian coal producers that comprises integrated coal mining, coal processing and operational logistics in Indonesia. ITM produces a good range of thermal coal for its large and diverse Asian customer base.